

Keterampilan Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini di Tadika Tunasku Sayang Al Fikh Orchard Port-Klang Selangor Malaysia

Kiki Utami ^{1*}, Zailani ²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: kutami367@gmail.com ¹, zailani@umsu.ac.id ²

Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab membutuhkan upaya peningkatan dari berbagai aspek, sebab bahasa Arab adalah salah satu bahasa resmi PBB yang dibutuhkan oleh para ilmuwan dan sarjana pendidikan dalam mengkaji ilmu terutama dari kitab *turats*. Lebih lanjut, pembelajaran bahasa Arab juga memudahkan bagi peneliti dan ilmuwan dalam mendalami sumber atau *hujjah Islam* (al-Qur'an dan hadis). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di Tadika Tunasku Sayang Al Fikh Orchard Port-Klang Selangor Malaysia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode meta-analisis. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa keterampilan pembelajaran bahasa Arab pada siswa jenjang usia dini didasarkan pada aspek media pembelajaran, kreativitas guru, daya inovatif siswa, serta pengayaan strategi pembelajaran.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Keterampilan Siswa, Pembelajaran Bahasa Arab.*

Abstract

Learning Arabic requires efforts to increase from various aspects, because Arabic is one of the official languages of the United Nations which is needed by scientists and educational scholars in studying knowledge, especially from the book of the *turats*. Furthermore, learning Arabic also makes it easier for researchers and scientists to study Islamic sources or evidence (the Koran and hadith). This study aims to describe Arabic language learning skills in early childhood at Tadika Tunasku Sayang Al Fikh Orchard Port-Klang Selangor Malaysia. This study uses a qualitative approach with a meta-analysis method. The results of this study concluded that Arabic language learning skills for students at an early age are based on aspects of learning media, teacher creativity, student innovativeness, and enrichment of learning strategies.

Keywords: *Early Childhood, Student Skills, Learning Arabic.*

PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki keunikan dalam perkembangan bahasa dan daya pikir berbeda. Kemudian secara perlahan, sesuai tahap perkembangan mentalnya, bahasa dan pikirannya menyatu sehingga bahasa merupakan ungkapan dari pikiran anak secara alami belajar bahasa dari interaksinya dengan orang lain untuk berkomunikasi, yaitu menyatakan pikiran dan keinginannya memahami pikiran dan keinginan orang lain. pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Untuk memahami bahasa simbolis, anak perlu belajar membaca dan menulis (Yus, 2015).

Belajar bahasa sering dibedakan menjadi dua, yaitu bahasa untuk komunikasi dan belajar literasi, yaitu belajar membaca dan menulis. Dengan bahasa yang dimiliki anak, perkembangan

kosakata akan berkembang dengan cepat sebagaimana dikemukakan Sroufe dalam Madyawati (2017), *“children vocabularies grew quite quickly after they begin to speak”*. Perkembangan kosakata anak akan sangat cepat setelah mereka mulai berbicara. Hal ini, dapat dipahami karena anak akan menggunakan arti bahasa dari konteks yang digunakannya.

Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak menurut Jamaris dalam Rusman (2011) dapat dibagi ke dalam tiga aspek, yaitu: *pertama*, kosakata. Seiring dengan perkembangan anak dalam pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat. *Kedua*, sintaksis (tata bahasa). Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar anak dilingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Misalnya, “rita memberi makan kucing” bukan “kucing rita makan memberi”. *Ketiga*, semantik. Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak di taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Misalnya, “tidak mau” untuk menyatakan penolakan.

Lebih lanjut, dapat diuraikan bahwa karakteristik kemampuan bahasa anak usia dini anak usia 4 tahun yaitu: (1) terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak. Anak telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar; (2) menguasai 90 persen dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakannya; (3) dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan; dan (4) anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut. Masa anak usia dini disebut juga sebagai masa awal kanak-kanak yang memiliki berbagai karakter atau ciri ciri. Untuk para pendidik, masa awal kanak-kanak disebut sebagai usia prasekolah. Usia dini juga disebut sebagai usia menjelajah atau usia bertanya. Sebutan ini dikenakan pada mereka, karena mereka dalam tahap ingin tahu terhadap lingkungannya (Zainuddin, *et.al.*, 2005).

Selanjutnya, anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut: (1) sudah dapat mengucapkan lebih dari 2-500 kosakata; (2) lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus); (3) anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik; (4) dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut; (5) percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan bahkan berpuisi (Ferliana & Agustina, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa keterampilan berbahasa anak usia dini memiliki fase atau tahap perkembangan. Untuk itu, diperlukan upaya untuk menumbuhkan dan mengoptimalkan perkembangan anak usia dini melalui strategi, pendekatan, teknik, model, dan metode pembelajaran yang tepat dan aktif. Lebih lanjut, penelitian ini dirangkum dalam judul penelitian, *“Keterampilan Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini di Tadika Tunasku Sayang Al Fikh Orchard Port-Klang Selangor Malaysia”*.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi hasil penelitian sebelumnya dengan metode meta analisis. Untuk dapat memenuhi fungsi ilmiah, penulis memerlukan metode ilmiah yang sistematis untuk mengintegrasikan temuan-temuan atau hasil-hasil penelitian. Pengumpulan hasil penelitian dilakukan dengan cara mencari jurnal, buku, dan media elektronik seperti internet (Assingkiy, 2021). Jurnal yang dipilih merupakan jurnal yang di dalamnya terkandung hal-hal yang terkait dengan kata kunci yang

digunakan. Adapun teknik pemerolehan data penelitian melalui cara observasi dan wawancara dengan warga sekolah di Tadika Tunasku Sayang Al Fikh Orchard Port-Klang, Selangor Malaysia. Kemudian dengan siswa sampai dengan pada tahap akhir, yaitu kesimpulan bahwa dengan keterampilan pembelajaran digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik khususnya pembelajaran bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab

Proses pembelajaran bahasa Arab, guru harus memiliki keterampilan agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Keterampilan merupakan strategi pembelajaran dalam mengoperasionalkan metode. Strategi pengajaran itu berupa rencana, aturan-aturan, langkah-langkah, serta sarana yang dalam praktik akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Pengaturan penyusunan dan gaya belajar sangat tergantung pada guru dalam mengelola kelas (Musthofa, 2011).

Seorang guru juga dituntut untuk tampil kreatif dalam menggunakan dan mendesain strategi pembelajaran yang inovatif menggunakan dan mendesain strategi pembelajaran yang inovatif yang diharapkan dapat menjadi solusi alternatif dalam menghilangkan kejemuhan dan kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan pengayaan strategi pembelajaran, guru sebagai fasilitator akan membantu dalam menyampaikan materi.

Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan berasal dari bahasa Inggris, yaitu *approach* yang memiliki arti pendekatan. Pendekatan merupakan asumsi dalam memandang sesuatu, yaitu suatu filsafat atau keyakinan yang tidak selalu mudah membuktikannya. Dalam arti luas dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum (Arsyad, 2019: 13-30).

Selanjutnya, terdapat dua pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct direction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran inkuiri dan diskoveri pembelajaran induktif. Suatu pendekatan memunculkan metode, cara mengajar sesuatu yang menggunakan kegiatan kelas atau teknik untuk membantu siswa dalam belajar (Jailani, *et.al.*, 2021: 151-167).

Selain pendekatan, terdapat istilah metode berasal dari bahasa Yunani, "methodos" yang berarti jalan atau cara. Karena itu, metode diartikan cara melakukan sesuatu dalam tujuan jadi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara menyeluruh dari awal sampai akhir dengan urutan yang sistematis berdasarkan pendekatan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, dapat dipahami bahwa metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.

Teknik Pembelajaran

Teknik merupakan cara mengerjakan atau melaksanakan sesuatu jadi teknik pengajaran atau mengajar adalah daya upaya usaha-usaha atau cara-cara yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan pengajaran atau mengajar di kelas pada waktu tatap muka dalam rangka menyajikan dan memantapkan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Teknik pembelajaran dapat

diartikan sebagai cara yang dilakukan seorang guru dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalnya penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas (Windariyah, 2018).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penentuan teknik pembelajaran di antaranya; 1) situasi kelas, 2) lingkungan, 3) kondisi siswa, 4) sifat-sifat siswa dan kondisi lain. Perbedaan antara metode dan teknik pembelajaran dapat dilihat pada tabel (1) di bawah ini:

No.	Metode Pembelajaran	Teknik Pembelajaran
1.	Mencakup semua tahap dalam proses belajar mengajar	Hanya tertuju kepada satu tahap proses belajar mengajar yaitu pada tahap pelaksanaan.
2.	Bersifat prosedural atau menggambarkan prosedur langkah-langkah menyeluruh proses belajar mengajar.	Bersifat implementasional menggambarkan pelaksanaan pengajaran di kelas.
3.	Tidak tampak, tidak bisa dideteksi dengan jelas dengan melihat guru yang sedang mengajar di kelas.	Tampak pada saat melihat guru yang sedang mengajar di kelas.
4.	Ditunjukkan untuk mencapai tujuan umum pengajaran.	Ditujukan untuk mencapai tujuan khusus.
5.	Jumlahnya hanya satu (satu metode khusus) untuk satu bidang studi dalam satu program.	Ditujukan untuk mencapai tujuan khusus.
6.	Jumlahnya hanya satu (satu metode khusus) untuk satu bidang studi dalam satu program	Jumlahnya sangat banyak untuk setiap pengajaran bidang studi dalam satu program.
7.	Metode pengajaran diterapkan oleh kurikulum, guru hanya mengikutinya.	Guru bebas memilih teknik asal cocok dan dapat mencapai tujuan pengajaran bahan yang sedang diajarkan.

Berdasarkan tabel (1) di atas, dipahami bahwa ciri-ciri model pembelajaran dapat dilihat dari hal berikut; *Pertama*, berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. *Kedua*, mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif. *Ketiga*, dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas, misalnya model *synetic*. Dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.

Keempat, memiliki bagian-bagian model yang dinamakan (1) Langkah-langkah urutan pelajaran (*syntax*), (2) Adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) Sistem pendukung. *Kelima*, memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran dampak tersebut meliputi dampak pembelajaran (hasil belajar yang dapat diukur), dampak pengiring (hasil belajar jangka panjang). *Keenam*, membuat persiapan mengajar desain instruksional dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya (Hendri, 2017: 196-210).

Keterampilan Pembelajaran Elemen Bahasa Arab

Bahasa Arab memiliki elemen dan unsur yang sama dengan yang dimiliki oleh bahasa-bahasa lain, yaitu elemen tata bunyi (fonologi atau *ilm al ashwat*), elemen tata bahasa atau struktur (*al tarakib al arabiyah*), elemen kosa kata (*mufrodah*). *Pertama*, strategi pembelajaran tata bunyi (*al ashwat al lughawiyah*). Fonologi (*ilm al ashwat*) adalah cabang linguistik yang mempelajari tentang bagaimana bunyi-bunyi bahasa dihasilkan dan berfungsi dalam bunyi-bunyi bahasa tersebut, kemudian dilambangkan dalam lambang fonetik yang disebut dengan huruf secara garis besar bunyi bahasa dibagi menjadi konsonan (*al ashwat al shamitah*) dan bunyi vokal (*al ashwat al shamitah*) (Muradi, 2014).

Sejauh ini belajar bahasa Arab masih kurang diminati oleh masyarakat dibandingkan dengan bahasa-bahasa yang lainnya, hal ini dikarenakan umumnya bahasa Arab tidak menggema dalam lingkungan kehidupan sehari-hari. Untuk itu, perlu adanya suasana yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa yang tinggi untuk belajar bahasa Arab salah satu cara untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam pembelajaran dengan bermain. Dalam hal ini, dibutuhkan media pembelajaran yang dapat menarik minat dan mengaktifkan semua siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Arab dengan kata lain peran media permainan tidak kalah pentingnya dengan peran potensi guru yang memadai dalam proses belajar (Thoha, 2012).

Hal ini dikarenakan media permainan dapat memberikan peluang yang besar untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal. Hal ini bisa dibandingkan dengan proses pembelajaran yang mengabaikan media permainan sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran secara umum. Terdapat dua bentuk kelompok permainan dalam pembelajaran bahasa Arab, *pertama* permainan edukatif dalam elemen atau unsur-unsur bahasa Arab atau bentuk ejaan kosakata kalimat dan gramatikal. *Kedua*, permainan edukatif dalam keterampilan, berbahasa Arab atau menyimak berbicara membaca dan menulis. Adapun uraian masing-masing jenis permainan tersebut, sebagai berikut:

Pertama, permainan edukatif dalam elemen bahasa Arab. Ada beberapa permainan yang dapat diterapkan dalam elemen-elemen bahasa Arab, dalam hal ini permainan edukatif dalam elemen atau komponen bahasa Arab dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni permainan edukatif kosakata dan kalimat bahasa Arab dan 2 permainan edukatif gramatikal bahasa Arab. Dengan alat yang diperlukan dalam permainan ini, antara lain telinga atau pendengaran penglihatan pikiran dan mulut atau pengucapan atau pelafalan dalam permainan ini siswa dituntut untuk jeli dan teliti mendengarkan kata dari teman sebelumnya, kemudian siswa menanggapi dengan pikiran dan melanjutkan huruf akhir yang diucapkan oleh siswa sebelumnya untuk membuat kata berikutnya (Fahrurrozi, 2014).

Adapun prosedur pelaksanaannya, yaitu (1) Siswa diajak bermain dan menyambungkan huruf akhir menjadi sebuah kata baru; (2) Kata kunci permainan ini adalah memanfaatkan suku kata terakhir sebagai kata pertama; (3) Siswa berikutnya tidak boleh menyebutkan kata yang sama dan sudah disebutkan oleh teman sebelumnya; (4) Kata umpan pertama bisa dari guru kemudian dilanjutkan oleh siswa-siswi berikutnya; (5) Untuk lebih mempermudah permainan ini bisa dilakukan secara berurutan mengikuti kursi tempat duduk; dan (6) Siswa yang tidak bisa melanjutkan dari teman sebelumnya bisa diberi hukuman berdiri sejenak atau lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan di atas, dapat dipahami bahwa perlu adanya suasana yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa yang tinggi untuk belajar bahasa Arab. Salah satu cara untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam pembelajaran dengan bermain, dalam hal ini dibutuhkan media pembelajaran yang dapat menarik minat dan mengaktifkan semua siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Arab. Dengan kata lain, peran media permainan tidak kalah pentingnya dengan peran potensi guru yang memadai dalam proses belajar, hal ini dikarenakan media permainan dapat memberikan peluang yang besar untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal hal ini bisa dibandingkan dengan proses pembelajaran yang mengabaikan media permainan sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran. Akhirnya, disimpulkan bahwa keterampilan pembelajaran bahasa Arab pada siswa jenjang usia dini didasarkan pada aspek media pembelajaran, kreativitas guru, daya inovatif siswa, serta pengayaan strategi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, M. H. (2019). Metode-metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa. *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*, 7(1), 13-30. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Shautul-Arabiyah/article/view/8269>.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Fahrurrozi, A. (2014). Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya. *Repository UIN Jakarta*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/31154>.
- Ferliana, F., & Agustina, A. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif pada Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Hendri, M. (2017). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(2), 196-210. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/3929>.
- Jailani, M., Wantini, W., Suyadi, S., & Bustam, B. M. R. (2021). Meneguhkan Pendekatan Neorolinguistik dalam Pembelajaran: Studi Kasus pada Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 151-167. <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/6115>.
- Madyawati, L. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Muradi, A. (2014). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(1), 29-48. https://www.researchgate.net/profile/Ahmad-Muradi/publication/276106119_PENDEKATAN_KOMUNIKATIF_DALAM_PEMBELAJARAN_BAHASA_ARAB/links/5b1877b30f7e9b68b424a67b/PENDEKATAN-KOMUNIKATIF-DALAM-PEMBELAJARAN-BAHASA-ARAB.pdf.
- Musthofa, S. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Malang Press.
- Rusman, R. (2011). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Toha, M. (2012). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah. *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(1). <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/okara/article/view/420>.
- Windariyah, D. S. (2018). Kebertahanan Metode Hafalan dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 309-324. <http://ejournal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/954>.
- Yus, A. (2015). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zainuddin, R., et al. (2005). *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group.